

Atasi Permasalahan DAS Dengan Penghijauan



Aliran Sungai Lematang

Kota Lahat termasuk salah satu dari kota yang terletak di lokasi yang strategis di Sumatera Selatan. Selain di kelilingi oleh perbukitan juga terdapat kawasan hijau berupa lahan perkebunan dan hutan, Lahat juga dilalui oleh Sungai Lematang. Sungai tersebut masih mengalir dan masih menjadi tumpuan bagi sebagian warganya untuk bercocok tanam maupun kebutuhan untuk makan-minum mandi, cuci dan kakus.

SAYANGNYA saat ini, Sungai Lematang mengalami penurunan fungsi utamanya karena mengalami sedimentasi cukup mengkhawatirkan. Berbagai bencana alam pun tak jarang melanda kota tersebut sebagai akibat dari kerusakan ekosistem yang ada disekitar Daerah Aliran Sungai (DAS). Menghadapi persoalan ini, pemerintah setempat

tidak ingin berdiam diri dengan melakukan upaya sederhana maupun masif.

Salah satunya berupa upaya penghijauan di sekitar kota tersebut. Dinas Pengelolaan Pasar Kebersihan Pertamanan dan keindahan Kota, sudah menanam lebih dari 5.000 bibit di setiap sudut kota. Ruas jalan protokol di Kota Lahat sudah dipenuhi pohon Sawo

Kecik dan Bungur.

Menurut Kepala Dinas Pengelolaan Pasar Kebersihan Pertamanan dan Keindahan Kota, Kabupaten Lahat, Irpan Ilyas, upaya penghijauan terus dilakukan dengan diikuti upaya penyadaran masyarakat akan pentingnya penghijauan. Khusus di Kota Lahat pihaknya sudah menyebar 5.000 bibit pohon Sawo Kecik dan Bungur di hampir setiap sudut kota. Hingga beberapa waktu yang lalu, dinas yang dia pimpin sudah melakukan penanaman di beberapa tempat yang melibatkan sekitar 15 orang pegawainya. Lokasi penanaman kata Irpan meliputi ruas jalan protokol, lingkungan rumah tinggal dan rumah ibadah, taman kota dan depan rumah warga yang tinggal di sepanjang jalan utama.

Lematang Bukan Tumpuan Utama Lagi

Sungai Lematang tidak lagi menjadi sumber air bersih utama bagi warga kota Lahat dan sekitarnya. Sebabnya debit sungai tidak sebanding dengan kebutuhan warga kota. Selain itu banyak warga menilai, Lematang tidak layak lagi dikonsumsi karena kebersihannya yang meragukan. Namun demikian pemerintah setempat tengah mengupayakan mencari cara lain untuk lepas dari persoalan air bersih.

Kota Lahat bakal membangun Water Treatment Plan (WTP). Proyek ini dimaksudkan untuk menambah Resevoir (Bak pembagi) air bersih 100 liter perdetik senilai Rp23,5 miliar yang telah selesai dibangun di Kelurahan Gunung Gajah. Pembangunan WTP



Sungai Lematang, Lahat

ISTIMEWA

yang berlokasi di Kecamatan Gumay Ulu akan memakan dana sekitar Rp140 Miliar yang berasal dari bantuan dana Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum. Jika rencana ini berjalan lancar maka air bersih bisa mengalir ke rumah warga selama 24 jam dengan kualitas yang jauh lebih baik.

Pengerjaan proyek WTP Sungai Selangis yang direncanakan akan selesai dalam waktu tiga tahun kedepan, diperkirakan akan mampu mendistribusikan air bersih 230 liter perdetik. Dalam operasionalnya WTP Sungai Selangis menggunakan sistem gratifikasi dan tidak menggunakan listrik. Hal ini tentunya akan menekan biaya operasional PDAM Lahat sehingga tagihan pembayaran air warga bisa lebih murah dari yang ada saat ini. **(yen)**

